Yumi’s Cells 3 Comeback! Romansa Kacau, Male Lead Dingin, dan Emosi yang Kembali Bangkit

Prolite – Setelah sukses besar lewat drama “The Price of Confession” di tahun 2025, Kim Go Eun akhirnya kembali menyapa penggemar lewat season terbaru dari drama yang sudah punya tempat spesial di hati banyak penonton, yaitu “Yumi’s Cells 3”.

Comeback ini langsung jadi perbincangan hangat, apalagi karena menghadirkan dinamika baru yang terasa segar, mulai dari perjalanan karier Yumi yang berubah drastis, hingga kehadiran male lead baru yang bikin emosi penonton campur aduk.

Buat kamu yang sudah mengikuti perjalanan Yumi sejak season pertama, season ketiga ini terasa seperti membuka bab baru yang lebih dewasa, lebih realistis, tapi juga lebih… bikin gemas sekaligus gemesin. Nah, di artikel ini kita bakal bahas first impressions dari episode awal “Yumi’s Cells 3”—apa saja yang bikin drama ini tetap relatable dan kenapa justru konflik kecilnya terasa makin menarik.

Baca Juga:Garuda di Dadaku Versi Animasi Siap Tayang: Hadirkan Semangat Sepak Bola dan Impian Generasi Muda

Yumi yang Baru: Sukses, Tapi Kehilangan “Rasa”

Yumi’s Cells 3 Comeback! Romansa Kacau, Male Lead Dingin, dan Emosi yang Kembali Bangkit

Tiga tahun berlalu sejak terakhir kita melihat Yumi. Kali ini, dia sudah bukan lagi karyawan kantoran biasa. Yumi sukses melakukan rebranding hidupnya menjadi seorang penulis novel romantis. Kariernya lagi di puncak—bukunya laris, namanya mulai dikenal luas, dan secara profesional, semuanya terlihat sempurna.

Tapi di balik itu semua, ada sesuatu yang hilang.

Baca Juga:Guru Wajib Tahu! 4 Tools Canggih yang Bikin Ngajar Lebih Mudah, Cepat, dan Nggak Ribet!

Kalau dulu Yumi dikenal dengan emosi yang meledak-ledak dan penuh warna, sekarang justru sebaliknya. Hidupnya stabil, terlalu stabil malah, sampai terasa monoton. Ini jadi konflik yang cukup menarik karena jarang ada cerita yang membahas fase “tenang tapi kosong” dalam hidup seseorang.

Dunia Sel yang Membeku: Alarm Bahaya Emosional

Salah satu daya tarik utama “Yumi’s Cells” memang ada di dunia sel-sel dalam pikiran Yumi. Di season ini, kondisi mereka cukup mengkhawatirkan.

Love Cell yang dulu super aktif sekarang malah tertidur dalam ruang beku. Nggak cuma itu, sel-sel lain seperti Anger Cell, Swearing Cell, hingga Endorphin Cell juga ikut ‘shutdown’. Yang tersisa cuma Rationality Cell yang mulai panik melihat kondisi ini.

Ini bukan sekadar gimmick visual, tapi metafora yang cukup dalam soal bagaimana seseorang bisa kehilangan koneksi dengan emosinya sendiri. Bahkan bisa dibilang, ini relate banget sama banyak orang dewasa yang hidupnya ‘baik-baik saja’ tapi terasa hampa.

Cari Inspirasi atau Cari Sensasi?

Untuk keluar dari kebosanan, Yumi mencoba melakukan hal ekstrem—skydiving. Harapannya jelas: memicu kembali emosi dan menemukan inspirasi untuk novel berikutnya.

Dan memang, sesaat setelah lompat dari pesawat, emosinya sempat ‘nyala’. Tapi sayangnya, efek itu nggak bertahan lama. Begitu kembali ke tanah, semuanya terasa datar lagi. Hal yang sama juga terjadi saat Yumi pergi ke Eropa. Secara visual indah, tapi secara emosional? Kosong.

Ini jadi poin menarik bahwa pengalaman baru tidak selalu menjamin perubahan emosional. Kadang, masalahnya bukan di lingkungan, tapi di dalam diri sendiri.

Masuknya Shin Soon Rok: Si “Dingin” yang Bikin Panas

Nah, di sinilah konflik mulai terasa seru. Karena insiden skydiving, Yumi mendapatkan produser baru bernama Shin Soon Rok (Kim Jae Won). Secara tampilan, dia jelas memenuhi standar male lead: tinggi, tampan, dan kompeten.

Tapi, kepribadiannya? Dingin banget! Cara bicaranya minimalis, responnya sering cuma “ah, ne”, dan hampir nggak menunjukkan emosi sama sekali. Buat Yumi—dan penonton—ini jelas bikin frustrasi. Namun justru di situlah letak daya tariknya.

Interaksi Canggung yang Bikin Nagih

Alih-alih langsung romantis, hubungan Yumi dan Shin Soon Rok dimulai dari interaksi super awkward.

Mulai dari momen di bus di mana percakapan terasa satu arah, sampai kejadian bungeo-ppang (roti ikan) di mana Shin Soon Rok dengan santainya membeli semua stok tanpa

menyisakan untuk Yumi.

Belum lagi komentarnya soal anjing Maltese yang dianggap kurang pintar—padahal Yumi lagi merawat anjing jenis itu. Rasanya kayak tiap interaksi kecil selalu berujung ‘gesekan’. Dan anehnya, justru ini yang bikin menarik.

Chemistry Tanpa Romantisasi Berlebihan

Berbeda dari banyak K-drama lain yang langsung menyajikan momen manis, “Yumi’s Cells 3” memilih pendekatan yang lebih realistis.

Di sini, chemistry dibangun dari ketegangan, kesalahpahaman kecil, dan interaksi sehari-hari yang terasa sangat relatable.

Shin Soon Rok bahkan sempat meminta untuk keluar dari proyek Yumi—yang makin mempertegas bahwa hubungan mereka jauh dari kata ideal. Tapi justru karena itu, penonton jadi penasaran: kapan titik baliknya?

Male Lead “Anti-Mainstream”

Kalau dibandingkan dengan season sebelumnya, karakter Shin Soon Rok ini bisa dibilang cukup unik. Dia bukan tipe pria hangat atau penuh perhatian di awal. Bahkan kesannya seperti ‘plain’—ibarat kentang tanpa bumbu.

Tapi perlahan, kehadirannya justru mulai ‘mengganggu’ rutinitas Yumi yang terlalu datar. Dan dari situlah, perubahan mulai terasa.

Awal yang Pelan, Tapi Menjanjikan

Yumi’s Cells 3 Comeback! Romansa Kacau, Male Lead Dingin, dan Emosi yang Kembali Bangkit

First impressions dari “Yumi’s Cells 3” bisa dibilang cukup kuat, meskipun tidak langsung ‘meledak’.

Drama ini tetap mempertahankan ciri khasnya: sederhana, relatable, dan fokus pada detail kecil dalam hubungan manusia.

Dengan karakter Yumi yang lebih dewasa dan konflik emosional yang lebih subtle, season ini terasa seperti refleksi kehidupan nyata—di mana cinta tidak selalu datang dengan dramatis, tapi bisa muncul dari hal-hal kecil yang awalnya terasa menyebalkan.

Sekarang pertanyaannya: apakah Shin Soon Rok benar-benar bisa membangkitkan kembali

sel-sel Yumi yang tertidur?

Atau justru akan menambah daftar kegagalan romansa dalam hidupnya? Yang jelas, perjalanan ini masih panjang—dan sepertinya bakal penuh kejutan.

Baca Selanjutnya
Cari Kuliner Sate Asin Pedas, Berikut 5 Reomendasi yang ada di Bandung